

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap hasil penelitian dan jurnal yang berkaitan dengan upaya pengembangan kompetensi profesional guru ditemukan :

Pertama, dari Penelitian Agustina Rina Wati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi Ibadah Muamalah Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Pundong*". Penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan, 1) kompetensi profesional guru dalam mengajar berada pada kategori sedang dengan hasil sebesar 56%, 2) untuk hasil belajar siswa memiliki kategori tinggi dengan hasil sebesar 69%, 3) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan besarnya nilai 0,509 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa. Maka tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa hanya karena hasil hanya sebesar 0,06% dari 100%. Perbedaan penelitian Agustina dengan penelitian ini yaitu penelitian Agustina lebih

mengfokuskan pada kompetensi profesional terhadap perubahan prestasi siswa dalam mata pelajaran Ibadah Mualamah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan profesionalisme dan lebih khusus pada kompetensi profesional guru ISMUBA melalui organisasi profesi MGMP.

Kedua, penelitian Siti Muflidah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul "*Peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI memberikan profesionalisme berkelanjutan kepada guru sekolah dasar dan sebagai wadah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, terutama dalam mempersiapkan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran dan penguasaan materi. Penelitian Siti Muflida lebih memusatkan pada peningkatan profesionalisme guru PAI melalui KKG, sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana pengembangan Kompetensi profesional melalui MGMP.

Ketiga, penelitian Lukman Laela, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul "*Profesionalisme Guru Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam Pengelolaan Sumber Belajar DI SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Penelitian ini bersifat kualitatif dengan hasil penelitian 1) Profesionalisme Guru ISMUBA dalam

pengelolaan sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 2) Kendala yang dihadapi guru ISMUBA dalam memanfaatkan sumber belajar adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan sumber belajar yang ada, perlu waktu khusus untuk memanfaatkan sumber belajar, banyaknya sarana di sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar.

3) Upaya yang dilakukan guru ISMUBA guna meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar antara lain dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh sekolah, Dispora dan kewenangan. Selain itu sebagian guru ISMUBA melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, menambah sarana sekolah. Penelitian Lukman lebih memfokuskan pada tingkat profesional guru ISMUBA dalam mengelola sumber belajar yang sesuai dengan kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru ISMUBA melalui MGMP.

Keempat, penelitian Yusron Hamid mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul "*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan cara Pengawasan, Pembinaan, Pertemuan individu, Seminar, Penataran, dan MGMP. 2) Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dengan cara meningkatkan

pengetahuan guru, meningkatkan kreatifitas guru. 3) Hasil dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu semangat guru PAI untuk meningkatkan profesionalisme, guru semakin jelas akan tugas serta kewajiban mereka masing-masing, guru lebih memahami dan menguasai mata pelajaran dan metode yang digunakan, kegiatan belajar mengajar lebih baik dan peserta didik pun lebih tertarik. 4) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah keterbatasan dana yang tersedia, sarana dan prasarana kurang memadai, kemampuan dasar guru yang sifatnya heterogen. Perbedaan penelitian Yusron dengan penelitian ini yaitu penelitian Yusron lebih menekankan pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional mulai dari pengawasan, pembinaan dan pertemuan individu, sedangkan penelitian ini lebih pada upaya pengembangan kompetensi profesional melalui MGMP.

Kelima, penelitian Nismatul Khoiriyah mahasiswi Jurusan Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul “*Evaluasi Program Supervisi Akademik Pada Kegiatan Lesson Study PAI Berbasis MGMP Di SMP Kota Yogyakarta*”. Penelitian ini bersifat *mixed methods* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap konteks masuk kategori sesuai dengan rerataan skor 3,09; program sesuai dengan harapan guru dan pengawas. Evaluasi terhadap input juga menunjukkan kategori memadai dengan rerataan skor 3,47; sumber daya yang dimiliki memadai untuk mendukung program.

Evaluasi terhadap proses berada pada kategori sangat efektif dengan rerataan skor 3,51; pelaksanaan program berjalan sangat efektif. Evaluasi terhadap produk masuk kategori optimal dengan rerataan skor 3,01; program tercapai secara optimal. Sedangkan hasil penelitian kualitatif menunjukkan program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI yang berbasis MGMP ini, direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan memperbaiki beberapa aspek dan dapat disebarluaskan tempat-tempat lain yang memiliki kondisi serupa. Penelitian Nismatul lebih menekankan pada evaluasi program Lesson Study, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan kompetensi profesional guru ISMUBA dalam mengembangkan melalui MGMP.

Keenam, oleh Abd.Madjid merupakan dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul "*Model Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah*". Penelitian ini bersifat *research & development (R&D)*. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa beberapa kompetensi yang masih perlu pengembangan lebih lanjut meliputi; 1) Kompetensi pedagogik. Guru Ma Kota Yogyakarta perlu mengembangkan diri dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 2) Kompetensi kepribadian. Perlu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bekerja mandiri secara profesional. 3) Kompetensi profesional. Perlu mengembangkan diri agar mempunyai kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan dengan melakukan tindakan

reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. 4) Kompetensi sosial. Guru perlu mengembangkan diri dalam hal berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya. Penelitian Abd Madjid lebih memfokuskan membahas keempat kompetensi yang harus dimiliki bagi seorang guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berikutnya menekankan pada pembahasan kompetensi profesional.

Ketujuh, oleh A. Hasan Saragih Universitas Negeri Medan, dengan judul "*Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*". Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar, yaitu: membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Penelitian Saragih membahas tentang batasan minimal kompetensi seorang guru dalam mengajar, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang pengembangan kompetensi profesional guru ISMUBA melalui MGMP.

Kedelapan, penelitian Ahmad Fatah Yasin Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

*“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)”*. Hasil penelitian yang didapatkan 1) Pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MIN I adalah; a) menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan diri. b) melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penelitian PTK dan melanjutkan ke jenjang pendidikan S-2. c) pengembangan kompetensi pedagogik guru agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan guru yang bersangkutan.

2) Pengembangan kompetensi pedagogik guru agama Islam di MIN I Malang telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; a) telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntunan dunia pembelajaran modern, b) telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu/prestasi hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Penelitian Ahmad lebih menekankan pada pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang pengembangan kompetensi profesional guru ISMUBA melalui MGMP.

Kesembilan, penelitian Restu Agustin dan Nastia Putri Pertiwi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, dengan judul “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*”. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa 1) pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variable kompetensi, independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit; 2) Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 75% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme. Jumlah koefisien determinasi sebesar 57% member gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variable lain yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian Agusti dan Pertiwi lebih mempusatkan pada pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang pengembangan kompetensi profesional guru melalui MGMP.

Kesepuluh, penelitian Ali Mahmudi Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “*Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study*”. Hasil penelitian yang didapatkan upaya pengembangan kompetensi guru hendaknya dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Salah satu metode yang dipercaya dapat mendukung pertumbuhan kompetensi guru, selain melalui pendidikan profesi, adalah kegiatan *lesson study*. *Lesson study* merupakan kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh



sekelompok guru dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran mereka yang pada ujungnya dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Penelitian Mahmudi memfokuskan pada pengembangan kompetensi guru melalui metode *lesson study*, sedangkan penelitian ini akan focus pada pengembangan kompetensi profesional guru ISMUBA melalui MGMP.

Berdasarkan dari kesepuluh penelitian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini yaitu menggambarkan proses pengembangan kompetensi profesional melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melalui berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan dalam mengelola proses pembelajaran yang baik. Penelitian ini juga membahas tentang aturan penting dalam mengembangkan keprofesionalitasan seorang guru dalam mengikuti kegiatan MGMP.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pengembangan kompetensi profesional guru ISMUBA dengan mengikuti MGMP ISMUBA, serta perubahannya dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Kaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu menjelaskan tentang profesionalisme guru, kewajiban seorang guru dan hak seorang guru dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui lembaga profesi agar berperan aktif dan terlatih dengan baik, serta mampu

mengkomunikasikan dan menyelesaikan kendala atau permasalahan yang dialami saat kegiatan belajar dan mengajar.

## **B. Kerangka Teori**

Berikut ini merupakan gambaran secara singkat tentang landasan teori yang menjadi pondasi dan sandaran dalam membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam mengembangkan kompetensi profesional.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Sedangkan menurut Madjid (2005: 24) pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan prestasi dan kompetensi siswa. Pengembangan guru sebagai bentuk proses dalam mempersiapkan perubahan zaman di masa yang akan datang. Dimana ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan pesat melalui teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai seorang guru memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam

mempersiapkan masa depannya. Maka perlunya guru untuk mengembangkan intelektualitas, kompetensi, dan kepribadian guru.

### **1. Pengertian Guru PAI**

Sebelum masuk pada landasan teori guru PAI berikut ini penjelasan dari pengertian profesi, profesional, profesionalitas, profesionalisasi dan profesionalisme yaitu:

- a. Profesi, menurut bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, sedangkan secara terminologi menurut Danim (2011:102) diartikan suatu pekerjaan yang memiliki syarat lulusan pendidikan tinggi bagi staf pekerjanya yang difokuskan pada pekerjaan mental bukan sekedar manual.
- b. Profesional, menurut Tedjawati (2011:481) profesional dalam diri seorang guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dengan tepat. Guru yang profesional dan kompeten merupakan guru yang ahli dalam melaksanakan profesinya sebagai bukti tanggung jawabnya. Guru memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksi dalam kegiatan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

- c. Profesionalitas, menurut Priansa (2014:116) profesionalitas merupakan sikap yang dimiliki para anggota terhadap profesinya serta tingkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.
- d. Profesionalisasi, makna dari profesionalisasi menurut Suprihatiningrum (2016: 52) sebagai bentuk penyediaan dalam menjadikan seseorang untuk meningkatkan kemampuan profesional melalui berbagai latar belakang. Kegiatan ini diselenggarakan oleh suatu lembaga profesi melalui proses pendidikan maupun pelatihan yang memerlukan waktu yang cukup intensif dan berkesinambungan. Maka profesionalisasi sebagai bentuk keberadaan pengembangan kemahiran seseorang dalam ruang lingkup kerja yang menjadikan mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
- e. Profesionalisme, merupakan komitmen yang ada pada masing-masing individu guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya yang berkesinambungan untuk hasil yang sempurna. Menurut Kunandar (Priansa, 2014:116) mengatakan bahwa profesionalisme merupakan kondisi, arah, tujuan, dan kualitas suatu keterampilan dan kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang, sedangkan menurut Daryanto (2013: 8) profesionalisme dalam diri guru merupakan semua keahlian yang dimiliki mengacu pada

kualitas, mutu dan kinerja suatu profesi seorang guru yang menjadi panutan oleh peserta didik. Keahlian seorang guru harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk layanan kepada peserta didik. Implementasi keahlian seorang guru melalui metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sehingga terbentuklah pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan dan efektif. Profesionalisme guru merupakan kualitas, mutu dan tindak tanduk yang merupakan suatu profesi Guru (dalam bahasa jawa) seorang yang harus di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa profesioanilisme merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Profesionalisme ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Selanjutnya masuk pada pembahasan pengertian guru. Menurut Mulyasa (2013 :37) guru adalah pendidik, yang menjadi panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, yaitu guru harus berbuat sesuai dengan nilai, norma, moral dan sosial agar

tindakanya di sekolah dan lingkungan mampu dipertanggung jawabkan.

Sedangkan Menurut Aqib sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar (2011 :37) tugas dan peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Guru memiliki peran penting diantaranya: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, dan evaluator. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang ketat, maka dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan inovatif, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang utuh.

## **2. Syarat Guru PAI**

Berdasarkan UU Guru dan Dosen No. 14 pasal 6 tahun 2005 menjelaskan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional dan agen pembelajaran untuk melaksanakan sistem pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tenaga profesional yang dimiliki guru didapatkan melalui standar

kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kualifikasi akademik merupakan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh. Adapun kompetensi merupakan kemampuan dalam menerapkan konsep pendidikan, memiliki kinerja yang baik sebagai guru, memiliki tanggung jawab, disiplin dan berkomitmen pada profesi. Sertifikasi merupakan bentuk pemenuhan syarat-syarat sebagai guru profesional.

Kriteria guru PAI menurut Al-Abrasyi yang dikutip oleh Hawin (2013:12) meliputi: a) memiliki sifat zuhud, yaitu tidak mementingkan materi (materialistik) mendidik hanya untuk mendapatkan ridho Allah. b) bersih, dalam arti menjaga diri dari perbuatan dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela. c) memiliki keikhlasan dengan cara menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, serta tidak malu menyatakan secara jujur dengan apa yang telah terjadi. d) memiliki sifat pemaaf, yaitu memberikan maaf kepada seseorang yang berbuat kesalahan. e) berperan sebagai bapak bagi peserta didik. f) menguasai materi ajar.

Berdasarkan uraian di atas syarat seorang guru PAI yaitu merupakan individu yang memiliki ketaqwaan dan keimanan kepada Allah, memiliki sikap dan perilaku baik terhadap

masyarakat, sehat secara jasmani dan memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **3. Kompetensi Guru PAI**

Berdasarkan pendapat Anggara & Chotimah (2012:189) kompetensi dari sudut pandang pendidikan merupakan seperangkat keahlian dan kemampuan seorang guru yang harus dimiliki sehingga dapat menyelesaikan kinerjanya secara maksimal dan sistematis dan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Guru memiliki andil besar dalam pendidikan, sehingga perlu pengembangan untuk meningkatkan martabat guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal.

Menurut UU RI No. 14 Bab IV pasal 10 ayat 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dalam (Priansa, 2014:123-127) makna dari ke empat kompetensi meliputi:

#### **a. Kompetensi sosial**



Merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat agar mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Kompetensi kepribadian

Merupakan kemampuan kepribadian yang gigih, stabil, dewasa, arif, berwibawa serta berakhlak mulia, menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap.

c. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan mengelola proses pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman pembentukan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kemampuan peserta didik yang dimiliki.

d. Kompetensi profesional

Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara komperhensif dan mendalam yang memungkinkan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Maka penting kompetensi bagi seorang guru sebagai bentuk pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan standar pendidikan. Sebagai bentuk pertanggung jawaban guru

dalam menduduki jabatan fungsional sesuai bidang, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

#### **4. Kompetensi Profesional Guru PAI**

Adapun pengertian kompetensi profesional dalam Madjid (2016:35) meliputi:

##### **a. Komponen Pokok Kompetensi Profesional**

Merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran, serta penguasaan terhadap strategi dan metodologi keilmuan.

##### **b. Sub-Komponen Kompetensi Profesional**

- 1) Sub-kompetensi mampu menguasai dan memahami dengan bidang studi memiliki indikator esensial, memahami materi ajar, serta konsep metode keilmuan yang menaungi materi pembelajaran.
- 2) Sub-kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, dan menguasai struktur-struktur penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan secara profesional.

Adapun indikator kompetensi profesional bagi guru meliputi:

- 1) Mampu menguasai materi, struktur, konsep dan sudut pandang keilmuan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu.

- 2) Mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu dengan kreatif dan menarik perhatian peserta didik.
- 4) Mampu mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan kegiatan reflektif diri.
- 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mengikuti kemajuan zaman.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru merupakan pemahaman materi pembelajaran yang mampu di bawakan dengan sistematis di dalam proses pembelajaran kelas. Sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menangkap dan mengembangkan materi pelajaran.

## **5. MGMP (Musyawaah Guru Mata Pelajaran)**

### **a. Pengertian MGMP**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan guru yang bertujuan menanggapi perkembangan iptek yg menuntut penyesuaian dan pengembangan profesional guru, serta sebagai wadah bagi para guru berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi dan pengalaman (<http://aguswuryanto.Wordpres.com>). Sedangkan menurut Saud

(2009:107) MGMP merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di sekolah masing-masing yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP merupakan guru SMP dan SMA Negeri atau Swasta yang membimbing dan bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas maka MGMP bisa diartikan sebagai bentuk pendekatan yang efektif dalam pengembangan kinerja dan kualitas guru. Karena guru merupakan faktor penentu dalam kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan.

#### b. Fungsi, Tujuan dan Prinsip Kerja MGMP

##### 1) Fungsi MGMP

Mengutip dari Dikdasmen (1994:16) tentang fungsi MGMP, meliputi:

- a) Dapat memberikan motivasi bagi guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- c) Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.

- d) Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi dan sarana penunjang.
- e) Menganalisa proses pembelajaran siswa secara bersama untuk kemudian mengambil langkah penyempurnaan.
- f) Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi dan lain-lain.
- g) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya.
- h) Menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait.

Dapat diartikan bahwa MGMP PAI sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan pengalaman yang bisa membantu dalam pelaksanaan tugas dan peran guru serta masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2) Tujuan Umum MGMP

Secara umum tujuan dari MGMP berdasarkan Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa (2013: 154) sebagai berikut

:

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, menyusun silabus, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain sebagainya.
- b) Memberikan peluang bagi anggota musyawarah guru mata pelajaran untuk berbagi pengalaman, serta saling tolong menolong dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan memberikan umpan balik bagi setiap anggota.
- c) Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, dan mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi anggota MGMP.
- d) Membantu dan memberdayakan anggota MGMP dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e) Mengubah budaya kerja anggota MGMP (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja), dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-

kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.

- f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa.
- g) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

### 3) Tujuan MGMP PAI

Berdasarkan Ditjen Dikdasmen Depdikbud 2004 (Arofah, 2008: 24) tujuan dari MGMP PAI, meliputi :

#### a) Tujuan Umum

Mengembangkan keterampilan dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan Agama Islam (GPAI).

#### b) Tujuan Khusus

(1) Mengembangkan iklim kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

(2) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

(3) Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik agama Islam yang bertujuan

menanamkan keimanan (Tauhid) dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

- (4) Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam.
- (5) Memeratakan kemampuan dan kemahiran GPAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk penguasaan berbagai metode belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.
- (6) Menampung segala permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran PAI, sekolah dan lingkungan.
- (7) Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan KBM PAI.
- (8) Membantu GPAI memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI,



kebijaksanaan kurikuler PAI dan mata pelajaran yang bersangkutan.

- (9) Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI.

Berdasarkan tujuan dari MGMP menjadikan Guru PAI untuk bisa meningkatkan profesionalismenya terkhusus kompetensi profesional yaitu, memiliki perangkat pembelajaran program tahunan dan program semester, memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan KBM PAI, serta memperluas wawasan dan saling bertukar informasi dari pengalaman masing-masing GPAI.

#### 4) Prinsip Kerja MGMP

Berdasarkan Ditjen Dikdasmen Depdikbud, *Pedoman MGMP 2004*, hlm 2 prinsip kerja MGMP meliputi:

- a) Merupakan organisasi yang mandiri.
- b) Dinamika organisasi yang mandiri berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
- c) Mempunyai visi dan misi dalam upaya mengembangkan pelayanan pendidikan khususnya proses pembelajaran efektif dan efisien.

d) Memiliki anggaran dasar dan rumah tangga (AD/ART)

sekurang-kurangnya memuat:

- Nama dan tempat
- Dasar, tujuan dan kegiatan
- Keanggotaan dan kepengurusan
- Hak dan kewajiban anggota dan pengurus
- Pendanaan
- Mekanisme kerja
- Perubahan AD/ART serta perubahan organisasi

c. Bentuk kegiatan MGMP PAI

Berikut ini bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP PAI berdasarkan Dikdasmen (1994:14-15) meliputi:

- 1) Kegiatan MGMP PAI dalam bidang kurikulum, meliputi :  
Pemahaman kurikulum, Klasifikasi materi pendidikan Agama Islam, dan penjabaran dalam topik-topik program semester.
- 2) Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar, meliputi :
  - a) Penyusunan program tahunan dan program semester
  - b) Penyusunan program Satuan Pelajar
- 3) Pembahasan tentang metodologi PAI yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok, seperti Keimanan, Akhlak, Ibadah, Al-qur'an, Muamalah, Syariah, dan Tarikh.

- 4) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran, meliputi :
  - a) Jenis-jenis alat dan media yang perlu dipakai dalam KBM PAI
  - b) Penyediaan alat dan media
  - c) Cara penggunaan alat dan media pendidikan agama Islam
- 5) Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama Islam, meliputi : Sistem evaluasi, teknik evaluasi, cara menyusun soal, sistem scoring, tindak lanjut hasil evaluasi.

Kegiatan MGMP PAI berkaitan langsung dengan peran dan tugas guru yang diawali dengan perencanaan, pengimplementasi, analisis serta evaluasi dalam pembelajaran. Guna membangkitkan profesionalisme guru dan membentuk pembelajaran yang kompetitif sehingga siswa memperoleh perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## **6. ISMUBA**

Lembaga Muhammadiyah menyatakan bahwa pendidikan merupakan spectrum penting dalam sarana dakwah persyarikatan. Pendidikan melalui pendidikan Muhammadiyah memasukan pencerahan kepada masyarakat umum dengan demikian maka tidak ada sekolah Muhammadiyah yang tidak diajarkan Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab (ISMUBA). ISMUBA

merupakan pembelajaran yang harus ditekuni bagi setiap pelajar Muhammadiyah. Mata pelajaran yang tercantum di ISMUBA diantaranya: Akidah Akhlak, Ibadah Muamalah, Tarikh, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab serta Kemuhammadiyahan yang merupakan mata pelajaran khusus bagi peserta didik di sekolah Muhammadiyah. ISMUBA di rancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan. (<http://mgmpismuba.Wordpres.com>)

Menurut Dikdasmen PWM Yogyakarta dalam (Wardana, 2017:14), pendidikan ISMUBA merupakan upaya sadar yang terencana dan sistematis dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui dan menghayati agama Islam serta Muhammadiyah agar beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan seluruh ajaran Islam dan mampu hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman. Maka ISMUBA sebagai pengetahuan keagamaan yang dinaungi oleh lembaga Muhammadiyah untuk menciptakan pembelajaran yang berpegang teguh kepada tali Agama Islam. Sehingga mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik serta berkemajuan bagi peserta didik di masa yang akan datang.